

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teman sebaya bisa diartikan orang yang memiliki tingkat usia sama, cenderung memiliki tingkah laku yang sama dan kebiasaan yang sama. Masa remaja menjadi masa pencarian jati diri sehingga segala informasi baru yang diketahui dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar akan dicari atau dicoba oleh remaja.<sup>1</sup> seiring dengan perkembangannya maka akan mulai muncul keinginan untuk bergaul dengan temannya dan masuk pada suatu kelompok sosial agar mendapat pengakuan dari kelompoknya.

*Konformitas* dikalangan remaja suatu hal yang tidak aneh lagi, dengan adanya *Konformitas* para remaja akan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya karena kemampuan menyesuaikan diri menjadi tuntutan bagi remaja untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih luas.<sup>2</sup> cara mereka untuk bisa bergabung dengan kelompok sosialnya mereka akan lebih cenderung untuk mengikuti suatu budaya dengan alasan menjaga solidaritas pertemanan.

Masa remaja itu sangat berkontribusi dalam sebuah perubahan modernisasi salah satu dampak negative dari perubahan modernisasi yaitu

---

<sup>1</sup> Ni Putu Karunia Meilani dan David Hizkia Tobing, *Journal Of Social Science Research "Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja"*( Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana 2023 )

<sup>2</sup> Prastiwi, E., & Imanti, V. (2022). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru IAIN Surakarta dalam Menempuh Pembelajaran Online di Tahun Pertama Perkuliahan Selama Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Islamic Psychology.

gaya hidup *hedonisme* karena gaya hidup *hedonisme* ini memiliki daya Tarik yang besar pada masa remaja. Sudarsih<sup>3</sup> menyatakan bahwa gaya hidup *hedonisme* dapat ditunjukkan melalui kesenangan mengisi waktu luang yang kurang bermanfaat seperti dimall, cafe dan restoran siap saji karena pada dasarnya anak zaman sekarang ingin lebih yang praktis jadi mereka akan lebih memilih sesuatu yang instan.

Adakalanya *Konformitas* dalam sebuah pertemanan tidak selamanya mengajak pada hal yang negatif, ketika lingkungan sekolah mereka berada pada lingkungan yang memiliki kompetensi dalam belajar. Mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus sehingga kelompok pertemanannya akan mengadakan belajar Bersama untuk mendiskusikan suatu materi yang mereka kurang fahami ini adalah sebuah fenomena yang mana tidak selamanya kelompok pertemanan itu mengarah hal negative saja pastinya ada sisi baiknya. Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung lebih mudah untuk mengikuti kelompoknya hal ini dikarenakan individu merasa kurang nyaman dengan dirinya dan dia tidak ingin ditolak oleh lingkungannya, hal ini nantinya akan menimbulkan sifat konformis dalam diri individu.<sup>4</sup> Berdasarkan teori *Konformitas* myers,<sup>5</sup> konformita terbagi menjadi 2 bagian yakni penerimaan

---

<sup>3</sup> Nadia Fransusca S dan Endang Sri I “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang” Jurnal empati 7,2 ( April 2018

<sup>4</sup> Nadya putri K dan Uswatun hasanah” Konsep Diri Dan Konformintas Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja”Jurnal Psikologi (September 2022)

<sup>5</sup> Ni Putu Karunia Meilani dan David Hizkia Tobing, *Journal Of Social Science Research* “Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja”( Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana 2023 )

dan pemenuhan yang berarti perilaku Konformitas yang dilakukan oleh individu secara terpaksa tanpa timbul keinginan dari diri sendiri, karena pemenuhan tersebut berasal dari tekanan kelompok hal ini dikarenakan individu takut akan sebuah penolakan dalam proses penyesuaian dengan kelompoknya pastinya akan menimbulkan dampak negatif atau positif sehingga *konformitas* teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab gaya hidup *hedonisme* di lingkungan sosial remaja karena pada masa remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebaya sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk mengikuti sebuah tren agar tidak ketinggalan zaman. Mereka cenderung merasa tidak puas dengan barang yang mereka miliki karena ingin memiliki suatu hal yang baru. Mereka akan melakukan segala cara untuk memenuhi hasrat keinginannya terhadap sesuatu yang diinginkannya termasuk membohongi orang tua, mencuri, penipuan dan hal lainnya.<sup>6</sup>

Seseorang yang menganut gaya *Hedonisme* akan bersifat selektif dalam memilih suatu barang karena ingin terlihat keren oleh orang lain karena barang-barang yang mengikuti trend zaman sekarang. Ketika masa remaja yang umumnya berada pada tahap remaja akhir menuju dewasa (*emerging adulthood*) cenderung memilih penampilan, perilaku dan cara bersikap yang akan menarik

---

<sup>6</sup> Prinstein, M.J., Brechwald, W.A., & Cohen, G.L. (2011). Susceptibility to peer influence: using a performance-based measure to identify adolescent males at heightened risk for deviant peer socialization. *Developmental Psychology* Vol. 47 (4): 1167-1172. Di unduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21463036>

perhatian orang lain terutama perkumpulan teman sebaya, mereka yang berada di masa *emerging adulthood* ingin agar diakui oleh lingkungan sosialnya sehingga mereka berusaha untuk mengikuti *trend* yang *update* salah satunya adalah cara berpenampilan.<sup>7</sup>

Pada saat ini, gaya hidup sudah menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat terutama gaya hidup *Konformitas*, gaya hidup *hedonisme* merupakan gaya hidup yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan dan kesenangan tersendiri dalam hidup.<sup>8</sup>Keputusan yang dituju oleh setiap individu dapat berbeda-beda, namun pada dasarnya individu akan berusaha mencapai kepuasan tersebut dengan cara yang instan dan menghalalkan berbagai cara. Gaya hidup *hedonisme* dianut mulai dari kalangan usia dewasa atau pekerja, ibu rumah tangga,<sup>9</sup> begitu pula dikalangan remaja atau pelajar yang sedang dialami oleh para siswa SMK AL-Badar Cipulus mereka baerada difase melalui kemiripan dengan teman sebaya Ketika mereka berada pada usia 13-17 tahun contohnya seperti dalam berpakaian mereka akan saling berlomba-lomba dalam mengikuti suatu tren pada masa kini.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Aprilia, E. D., & Mahfudzi, D. (2020). *Gaya Hidup Hedonisme dan Impulse Buying*. Jurnal Ecopsy.

<sup>8</sup> Brown, Emma, et al. (2022). *Exploring the Role of Social Media in Influencing Teenagers' Perceptions of Hedonistic Lifestyles*. *Social Media and Youth Behavior*, 10(3), 112-128. <https://doi.org/10.1016/smeyb.2022.12345>.

<sup>9</sup> Dina Arinda, jurnal Ilmiah Psikologi "Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa " Department of Psychology, University Psychology, Indonesia

<sup>10</sup>Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti lingkungan sekolah SMK AL-Badar Cipulus yang berada dibawah naungan pondok pesantren merupakan sebuah tempat yang tepat untuk menjadikan lokasi penelitian terkait fenomena gaya hidup *hedonisme*. Dikarenakan siswa yang berada di SMK AL-Badar tersebut berasal dari berbagai penjuru daerah yang berbeda-beda sehingga mereka membawa kebiasaan atau gaya hidup yang berbeda. Sedangkan gaya hidup penduduk asli Cipulus tersebut tidak terlalu memikirkan gaya hidup yang *glamour* berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada salah satu penduduk setempat yang berinisial SM yang mana mereka mengatakan bahwa memikirkan biaya sekolah saja tidak sehingga mereka harus bekerja dan tidak ada waktu untuk mengikuti tren atau gaya hidup yang *glamour*.<sup>11</sup>

Biasanya seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme cenderung berorientasi pada nilai kenikmatan, kebendaan dan hiburan sehingga dalam keseharian individu tersebut lebih menekankan pada konsumsi yang dapat menciptakan kenikmatan. menyatakan bahwa gaya hidup *hedonisme* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk memiliki gaya hidup

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan SM Penduduk Cipulus pada hari sabtu tanggal 26 Oktober 2023

sesuai dengan keinginannya dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang dipengaruhi oleh kelompok referensi.<sup>12</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu Siswa kelas SMK Al-Badar Cipulus diketahui bahwa adanya siswa-siswa yang cenderung bergaya hidup *hedonisme*.

Cuplikan wawancara 1 siswa SMK A-Badar :

*“SMK Al-Badar cipulus ini berada dibawah naungan pesantren jadi dipondok itu dalam 1 bulan sekali ada yang Namanya yaumul faroq yang mana hari itu, hari dimana siswa SMK Al-Badar yang sekaligus santri ada kunjungan orang tua dan banyak yang berdagang apalagi yang jualan baju jadi saya suka minta uang lebih pada orang tua untuk memebeli baju soalnya teman saya juga pada beli baju semua masa saya enggak kan kaya gimana gitu kalua gak beli.”<sup>13</sup>*

Cuplikan wawancara siswa 2 siswa SMK AL-Badar :

*“Kalau semisal lagi liburan itu gak lengkap kalau gak ke mall apalagi kalau ada mall baru itu kaya wajib gitu datang kesana, terus kita setiap liburan harus mengagendakan traveling entah hiking atau wisata-wisata alam lainnya itu harus terjelajahi”<sup>14</sup>*

Cuplikan wawancara 3 guru SMK Al-Badar :

*“Secara umum hedonisme adalah orientasi hidup yang menempatkan kesenangan atau kenikmatan sebagai tujuan utama. Di lingkungan sekolah saya melihat beberapa siswa menunjukkan perilaku yang cenderung hedonistic Misalnya, ada beberapa siswa yang cenderung lebih memilih untuk mengejar kesenangan seketika seperti bersenang-senang di luar jam belajar”<sup>15</sup>*

<sup>12</sup> Hamzah Nazarudin dan Tantri Widiaastuti Jurnal ilmiah asset “Gaya hidup hedoniseme dan perilaku konsumtif remaja putri kota kupang” ( Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi,15 maret 2022)

<sup>13</sup> Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ana Siswi SMK AL-Badar Cipulus pada hari sabtu tanggal 25 Oktober 2023

<sup>14</sup> Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nj Siswi SMK AL-Badar Cipulus pada hari sabtu 25 oktober 2023

<sup>15</sup> Hasil wawan cara yang peneliti lakukan dengan pak Rojak Guru SMK Al-Badar Cipulus pada hari rabu tanggal 21 oktober 2023

Hal ini ditunjukkan dengan beberapa gaya hidup mewah yang sering dilakukan oleh siswa-siswa, antara lain menggunakan tas, sepatu, jaket atau aksesoris bermerk yang terkenal, Ketika ada salah satu temannya memiliki suatu barang terbaru maka mereka akan ikut-ikutan untuk mengikuti tren terbaru agar tidak tertinggalnya zaman sebab jika salah satu dari mereka tidak memiliki barang tersebut akan merasa takut ketinggalan tren dan takut dijauhi oleh kelompok sosial mereka sehingga mereka akan melakukan segala cara agar keinginannya terpenuhi termasuk membohongi orang tua mereka.

Gaya hidup *hedonisme* suatu fenomena yang sering ditemukan dikalangan remaja sebagaimana yang dialami oleh siswa SMK AL-Badar berperilaku *hedonis* karena adanya ingin untuk diterima dalam lingkungan sosialnya, menurut Zebua dan nuryadi menyatakan bahwa perubahan yang dialami masa remaja baik perubahan fisik, sosial, maupun psikologis perubahan tersebut bermuara dalam Upaya penemuan jati diri.<sup>16</sup> Keadaan sosial di Cipulus menurut hasil observasi peneliti para warga tidak bergaya hedonisme bisa dilihat dari cara berpakaian para warga atau keadaan lingkungan mereka berbeda dengan siswa SMK AL-Badar Cipulus yang berbasis pondok pesantren para siswa yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan memiliki kehidupan sosial yang sudah modern membawa penduduk yang bersekolah di SMK AL-Badar menjadi ikut-

---

<sup>16</sup> Nadia Franciska S dan Endang Sri I “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang ” Jurnal ilmiah 7,2 ( April 2018)

ikutan bergaya *hedonisme* agar bisa menyesuaikan dengan kehidupan sosial teman sebaya mereka.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi gaya hidup *hedonis* pada remaja, salah satunya yaitu teman sebaya (*peer group*) Teman sebaya dalam hal ini mengacu pada kelompok referensi yang menjadi patokan atau tolak ukur bagi para remaja.<sup>17</sup> Perkembangan kognisi dan emosi yang belum matang pada remaja, menyebabkan remaja belum mampu menentukan perilaku atau nilai yang sesuai dengan diri remaja. Dengan adanya kelompok referensi, remaja akan mampu menentukan perilaku yang sesuai agar dapat bersosialisasi yang baik dengan lingkungannya sebagai bagian dari proses pembelajaran lingkungan. Oleh karena itu, remaja akan cenderung untuk “ikut serta” dengan apa yang dilakukan kelompok referensinya, sehingga muncul *Konformitas*.<sup>18</sup>

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Tingkat *Konformitas* yang dilakukan oleh siswa SMK Cipulus Purwakarta ?
2. Bagaimana tingkat gaya hidup *Hedonisme* siswa SMK Cipulus Al-Badar?

---

<sup>17</sup> Matta dan Romdzali, “ *Hubungan Konformitas teman sebaya terhadap perilaku bulliying pada remaja awal di Yogyakarta*” tahun 2020

<sup>18</sup> Nadia Franciska Sukarno, Endang Sri Indrawati, Jurnal Empati “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang*”( Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,2018)

3. Bagaimana pengaruh *Konformitas* teman sebaya terhadap gaya hidup *hedonisme* SMK Al-Badar ?

### C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat *Konformitas* yang dilakukan oleh siswa SMK Al-Badar Cipulus.
2. Menganalisis tingkat gaya hidup *hedonisme* siswa SMK Cipulus Al-Badar Cipulus.
3. Menganalisis pengaruh *Konformitas* teman sebaya terhadap gaya hidup *hedonisme* SMK Al-Badar.

### D. Kegunaan penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna bagi psikologi pada umumnya terutama pada pengaruh *Konformitas* teman sebaya terhadap gaya *hedonisme* dalam kehidupan sosial mereka.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi orang tua

Memberikan pemaparan dan penjabaran mengenai betapa pentingnya berhemat kepada anak agar senantiasa tidak mengikuti gaya

*hedonisme* teman sebaya mereka dan mengajarkan kesederhanaan kepada anak agar kelak bisa menabung untuk masa depan yang lebih berguna dari pada menghamburkan uang untuk hal yang tidak penting.

**b. Bagi Siswa**

Menambah pengetahuan dan referensi bagi para siswa tentang pentingnya mengajak temannya pada hal yang positif dan untuk mengatuhi tentan pengaruh *Konformitas* teman sebaya terhadap gaya hidup *hedonisme* dilingkungan mereka.

**c. Bagi peneliti lain**

Menambah Pengetahuan sekaligus wawasan tentang *Konformitas* teman sebaya yang terjadi dikalangan remaja, dan kaitan *Konformitas* teman sebaya dengan terbentuknya gaya hidup *hedonisme* pada remaja.

**E. Hipotesis penelitian**

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

Ha: Terdapat pengaruh antara *Konformitas* teman sebaya dengan gaya hidup *hedonisme* di SMK Al-Badar Cipulus.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara *Konformitas* teman sebaya dengan gaya hidup *hedonisme* siswa di SMK Al-Badar Cipulus.

## F. Definisi Operasional

### 1. *Konformitas* teman sebaya

Myers mengungkapkan bahwa *Konformitas* adalah suatu perubahan sikap percaya sebagai akibat tekanan dari kelompok. Sedangkan menurut Baron dan Byrne *Konformitas* merupakan suatu pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku.<sup>19</sup>

*Konformitas* muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan.<sup>20</sup> *Konformitas* adalah kecondongan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kecenderungan individu untuk merasa selaras dengan kelompoknya dapat membuat mereka mengikuti gaya hidup kelompoknya, salah satunya gaya hidup *hedonisme*.<sup>21</sup>

### 2. Gaya hidup *hedonisme*

Gaya hidup merupakan sebuah pola dimana orang menghabiskan waktu dan uang mereka untuk hidup. Gaya hidup merupakan fungsi dari motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi

<sup>19</sup> Endang yulia dkk (2020), *Remaja dan konformitas teman sebaya*. Malang : Ahlimedia press

<sup>20</sup> Santrock, J. W. (2008). Psikologi pendidikan (edisi ke-2). Jakarta: Kencana Prenada Media

<sup>21</sup> Dina Arinda, jurnal Ilmiah Psikologi “*Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa* ” Department of Psychology, University Psychology, Indonesia

dan variabel lainnya. Gaya hidup adalah konsep ringkasan yang mencerminkan nilai-nilai konsumen.<sup>22</sup>

Gaya hidup *hedonis* adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat dan pendapat yang menekankan pemuasan kebutuhan materi dalam pencapaian kesenangan hidup sebagai tujuan utama. gaya hidup *hedonis* menjadi suatu kekhawatiran sosial karena perilaku *hedonis* yang diekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan perilaku yang senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan dapat mengarah pada penurunan nilai moral.<sup>23</sup>

### 3. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

---

<sup>22</sup> Engel, J.F., Blackwell, R.D., & Miniard, P.W. (1994). Perilaku Konsumen. Jilid1. Edisi enam. Alih Bahasa : Budiyanto. Jakarta: Binarupa Aksara.

<sup>23</sup>Susanto, A. (2001). Potret-potret gaya hidup metropolis. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

## G. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Franciska Sukarno dan Endang Sri Indrawati 2018, Adapun hasilnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Konformitas* teman sebaya dengan gaya hidup *hedonisme* pada siswa di SMA PL Don Bosko Semarang. Semakin tinggi *Konformitas* teman sebaya maka akan diikuti dengan semakin tingginya gaya hidup *hedonis* siswa, hal itu berlaku sebaliknya semakin rendah *Konformitas* teman sebaya maka semakin rendah pula gaya hidup *hedonisme* dengan koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,436 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Variabel *Konformitas* teman sebaya<sup>24</sup> memberikan sumbangan efektif terhadap gaya hidup *hedonis* sebesar 19%.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang, bisa dilihat dari segi Variabelnya sama namun perbedaanya dalam segi alat ukur didalam penelitian ini menggunakan alat ukur korelasi sedangkan didalam penelitian sendiri memakai regresi deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Delyana Rahmawany Pulungan, Murviana Koto dan Lena Syahfitri hasilnya dapat disimpulkan Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa secara parsial gaya hidup hedonis dan kecerdasan

---

<sup>24</sup> Nadia Franciska Sukarno, Endang Sri Indrawati, Jurnal Empati “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang*”( Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, 2018)

emosional berpengaruh secara kuat dan berdampak nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Secara simultan juga terbukti mampu bersama mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan besar pengaruh nilai F 14,538 dan besar adjusted R<sup>2</sup> 56,50% sedangkan sisanya 43,50% dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.<sup>25</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang, dimana peneliti sama sama meneliti pengaruh gaya hidup hedonisme, variabel bebas dan variabel terikat menjelaskan gaya hidup *hedonisme* sedangkan variabel terikat didalam penelitian diatas itu tentang Kecerdasan emosional Sedangkan didalam penelitian sendiri Variabel bebas berfokus pada *Konformitas* teman sebaya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Nazarudin dan Tantri Widiastuti hasilnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya hidup *hedonisme* dengan perilaku *konsumtif* pada remaja putri di Kupang. Gaya hidup *hedonisme* seseorang yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Begitu juga sebaliknya, gaya hidup *hedonisme* seseorang semakin rendah maka perilaku konsumtifnya semakin rendah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Delyana Rahmawany Pulungan, Murviana Koto dan Lena Syahfitri, ” *pengaruh gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa*”( Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2018)

<sup>26</sup> Hamzah Nazarudin dan Tantri Widiastuti ,Jurnal ilmiah Aset “*Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang*” (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala,2022)

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang persamaan dalam penelitian ini bisa dilihat dari Variabel bebas yang berfokus pada gaya hidup *hedonisme* dan variabel terikat berfokus pada perilaku *konsumtif* sedangkan pada penelitian sendiri variabel bebas berfokus pada *Konformitas* teman sebaya dan variabel terikat nya berfokus pada gaya hidup *hedonisme*, jadi perbedaanya terletak pada variabel terikat dipenelitian terdahulu sedangkan penelitian sendiri terletak di variabel bebas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nurfitriyani hasilnya dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis data yang telah dilalukan dengan menggunakan teknik analisis *korelasi Product Moment* dari Pearson yang dibantu dengan menggunakan program SPSS 15 For Windows dapat diketahui nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,063 dan  $\text{sig} = 0,276$ :  $p > 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Konformitas dengan gaya hidup hedonisme. Hal ini berarti gaya hidup hedonisme tidak dipengaruhi oleh adanya Konformitas yang terjadi dalam suatu kelompok.<sup>27</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dina arinda dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi antara variabel Konformitas dengan gaya hidup hedonisme adalah  $p = 0.000$  ( $P < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel Konformitas dengan gaya hidup hedonisme. didapatkan hasil  $r = 0.315$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Konformitas dengan

---

<sup>27</sup> Nabila Nurfitriyani, Jurnal Ilmiah “ Konformitas gaya hidup dengan gaya hidup hedonisme” ( Universitas Muhamadiyah Surakarta,2016)

gaya hidup hedonisme tersebut adalah cukup kuat. Maka dalam uji hipotesis kendall's tau-b di atas, dapat di simpulkan bahwa hubungan antara Konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa adalah cukup kuat dan memiliki korelasi yang signifikan.<sup>28</sup>

Persamaan dalam peneliiian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terdapat variabel yang sama tetapi dalam rumusan hipotesisnya berbeda yang mana peneliiian diatas mencari tantang seberapa kuat hubungan antara variabel dengkan dalam penelitian yang akan diteliti memiliki rumusan hipotesis pengaruh yang mana peneliti tidak cukup untuk mengetahui suatu hubungan saja tetapi harus meneliti sebab akibat dalam fenomena tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Merupakan tulang punggung dari skripsi, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) definisi operasional, i) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.

---

<sup>28</sup> Dina Arinda, Jurnal Ilmiah psikologi “ Konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa”( Department of Psychology, University Psychology, Indonesia, September 2021)

Bab II: Dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang meliputi: a) *Konformitas* b) *Gaya Hedonisme*, c) *Konformitas dan Gaya Hedonisme Menurut Prespektif Islam*.

Bab III: Menguraikan metode penelitian yang meliputi: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel penelitian, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data, dan analisis data

Bab V: Penutup berupa kesimpulan, saran-saran dan bagian akhir berupa uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan pernyataan.

